

**DINAMIKA PENGEMBANGAN WAKAF TUNAI DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA
(Studi Kasus BPD DIY Syariah dan BMT BIF Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) Strata Satu
pada Prodi Muamalat Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Oleh:

Adistya Vio

NPM: 20120730017

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PRODI MUAMALAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2016

NOTA DINAS

Lamp : 4 eks. Skripsi

Yogyakarta, 7 November 2016

Hal : Persetujuan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah menerima dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Adistya Vio**

NPM : 20120730017

Judul : **DINAMIKA PENGEMBANGAN WAKAF TUNAI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (Studi Kasus BPD DIY Syariah dan BMT BIF Yogyakarta)**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian akhir tingkat Sarjana pada Fakultas Agama Islam Prodi Muamalat Konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Bersama ini saya sampaikan naskah skripsi tersebut, dengan harapan dapat diterima dan segera dimunaqosyahkan.

Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing

Drs. Moh Mas'udi M.Ag

PENGESAHAN

Judul Skripsi

DINAMIKA PENGEMBANGAN WAKAF TUNAI DI YOGYAKARTA (STUDI KASUS BPD DIY SYARIAH DAN BMT BIF YOGYAKARTA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : **Adistya Vio**

NPM : 20120730017

Telah dimunaqasyahkan di depan Sidang Munaqasyah Prodi Muamalat Konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam pada tanggal 8 Desember 2016 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima:

Sidang Dewan Munaqasyah Skripsi

Ketua Sidang : Dyah Pikanti, SE., MM ()

Pembimbing : Drs. Moh Mas'udi, M.Ag ()

Penguji : Mukhlis Rahmanto, L.c., M.A ()

Yogyakarta, 26 Desember 2016

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dekan,

Dr. Mahli Zainudin, M.Si.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Adistya Vio

Nomor Mahasiswa : 20120730017

Program Studi : Ekonomi dan Perbankan Islam

Judul Skripsi : **Dinamika dan Pengembangan Wakaf Tunai di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus BPD DIY Syariah dan BMT BIF)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 7 November 2016

Yang membuat pernyataan

Adistya Vio

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ
الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا
فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (QS. Al-Baqarah: 267)

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. (QS. Ali Imran: 92)

PERSEMBAHAN

Bersyukur atas segala karunia, rizki yang telah dan akan Allah SWT berikan

Ayahanda, ibunda dan adindaku

Kasih yang selalu menaungi sepenuh jiwa dan raga

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Mengenalkan padaku kemandirian, ketekunan dan keluarga yang sebenarnya

Hizbul Wathan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Bukan sekedar pandu, tetapi keluarga kedua

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta segala rizki-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menuntun dunia dalam kecerahan Islam yang kita rasakan sampai saat ini.

Dan juga penulis berterimakasih kepada bapak Drs. Moh Mas'udi M. Ag selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya, pemikiran serta bimbingannya dengan sepenuh hati memberikan saran dan nasihat. Penulis sangat berharap skripsi dapat bermanfaat dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengelolaan wakaf uang, pentingnya wakaf uang serta manfaat wakaf uang yang abadi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis berharap adanya kritik dan saran demi terciptanya skripsi yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya, dapat berguna penulis sendiri maupun orang yang membacanya. Sebelumnya penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan penulis memohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini dimasa mendatang.

Yogyakarta, 7 November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRAK.....	xi
PEDOMAN TRANSLETERASI ARAB-LATIN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	11
1. Pengertian Wakaf.....	11
2. Dasar Hukum Wakaf.....	12
3. Syarat Orang yang Berwakaf.....	14
4. Syarat Harta yang Diwakafkan.....	14
5. Wakaf Tunai.....	15
6. BPD DIY Syariah.....	17
7. BMT Bina Ihsanul Fikri (BMT BIF).....	19
8. Posisi Bank dan BMT dalam Wakaf Uang.....	22
9. Sejarah Perkembangan Wakaf.....	26
10. Pengembangan Harta Wakaf.....	30
BAB II. METODE PENELITIAN.....	32
A. Metode Penelitian.....	32
1. Observasi.....	32
2. Wawancara.....	33
3. Dokumentasi.....	33
B. Lokasi dan Subyek Penelitian.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Keabsahan dan Kredibilitas.....	35
E. Analisis Data.....	36
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum BPD DIY Syariah.....	37
B. Wakaf Uang di BPD DIY Syariah.....	45
C. Gambaran Umum BMT BIF	53

BAB IV. PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran dan Rekomendasi.....	77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

ABSTRAK

Perkembangan wakaf tunai di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah semakin pesat dilihat dari gencarnya promosi, pemasangan spanduk di jalan-jalan protokol, serta brosur-brosur di banyak bank dan BMT yang ada di wilayah DIY. Sejak terjadinya krisis multi dimensi dalam kehidupan masyarakat Indonesia, peranan wakaf menjadi semakin penting sebagai salah satu instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesadaran berwakaf mejadi perekat sosial bangsa Indonesia. Wakaf uang merupakan salah satu bentuk inovasi wakaf yang memungkinkan pengelolaan wakaf lebih fleksibel. Wakaf uang lebih fleksibel karena obyeknya berupa benda bergerak dan adanya simbolik yang memungkinkan investasi dan pemanfaatan secara lebih beragam. Kantor layanan syariah BPD DIY menjadi mitra BWU/T (Badan Wakaf Uang/Tunai) sebagai LKS-PWU (Lembaga Keuangan Syariah-Penerima Wakaf Uang), sehingga dana wakaf yang masuk ke BPD DIY Syariah sebagai dana wakaf akan dikelola BWU/T sebagai *nadzir*. Pemerintah melalui Badan Wakaf Indonesia mendorong koprasi/BMT untuk membuka layanan wakaf uang. Namun tidak semua BMT dapat menjadi *nadzir* wakaf uang karena harus memiliki sertifikat khusus dan diakui oleh BWI. Salah satu BMT yang telah memiliki sertifikat tersebut adalah BMT BIF (Binan Ihsanul Fikri) sehingga dapat menjadi *nadzir* wakaf uang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika pengembanaan wakaf uang di DIY dengan studi kasus di BPD DIY Syariah dan BMT BIF Yogyakarta, serta kendala yang terjadi dalam pengembangan wakaf uang di DIY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di BPD DIY Syariah tidak mengalami kendala yang berarti karena BPD DIY yang bekerjasama dengan BWU/T MUI DIY sudah cukup dikenal oleh masyarakat sehingga untuk mempromosikan salah satu produk bank yaitu wakaf uang tidak mengalami kendala yang berarti. Sedangkan dari BMT BIF maasih terkendala dengan minimnya tenaga Baitul Maal sebagai nadzir yang hingga saat ini masih dua orang untuk mengelola wakaf uang, serta sarana dan prasarana yang juga minim membuat kinerja menjadi terhambat. Struktur kepengurusan yang sama dengan Tamwil juga sedikit menghambat pengelolaan dan pengembangan wakaf uang di BMI BMT BIF.

Kata kunci: Pengembangan, BPD DIY Syariah, BMI BMT BIF, Wakaf Tunai

ABSTRACT

The cash waqf development in Special Region of Yogyakarta is much more increasing seen from the vigorous promotion, banner setting on the main streets, and brochures of many banks and BMT exiting in the area of Special Region of Yogyakarta. Since the multi-dimensional crisis in Indonesia Society Life, the role of waqf becomes more important as one of the instruments to increase Indonesia people's welfare. The conscience in paying waqf becomes the social glue for Indonesia. The cash waqf is one of the waqf innovations enabling the waqf management become more flexible. Cash waqf is more flexible since the object is moving and there are symbols which enable the investment and utilization to be more various. Thw *Bank Pembangunan Daerah* (BPD) Sharia of Special Region of Yogyakarta service office becomes the partner of Money/Cash Waqf Agency (BWU/T) as the Sharia Financial Institution-Cash Waqf Manager (LKS-PWU). Therefore, the waqf funds recorded as the waqf funds in BPD Sharia of Special Region of Yogyakarta will be managed by BWU/T as *nadzir*. The government represented by the Indonesian Waqf Agency (BWI) stimulates the cooperatives/ BMT to serve the cash waqf management. However, not every BMT can be the *nadzir* of cash waqf since it must possess special certificate which is admitted by BWI. One of the BMT which has the certificate is BMT BIF (*Binan Ihsanul Fikri*) to be the cash waqf *nadzir*.

This research aims at finding the dynamics of cash waqf development in the Special Region of Yogyakarta in case study on BPD Sharia of Special Region of Yogyakarta and BMT BIF Yogyakarta and the obstacles found in the cash waqf development in Special Region of Yogyakarta as well.

The research findings show that BPD Sharia of Special Region of Yogyakarta does not have significant obstacles since it has cooperated with BWU/T MUI DIY. It has been quiet popular among the society. Therefore, there is no significant obstacle found in promotion one of the bank product that is cash waqf. Meanwhile, BMT BIF performance is still hampered by the limited number of nadir, two employees managing cash waqf and the limited facilities as well. The management structure which the similar to Tamwil also hampers the cash waqf management and development at BMI BMT BIF.

Keywords: Development, BPD Sharia of Special Region of Yogyakarta, BMI BMT BIF, Cash Waqf.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	alif	-	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet

س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma tebalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	...	Apostrof

ي	ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huru Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	U	U

contoh:

كَتَبَ	Ditulis	Kataba
فَعَلَ	Ditulis	fa'ala
ذُكِرَ	Ditulis	żukira
يَذْهَبُ	Ditulis	yażhabu
سُئِلَ	Ditulis	su`ila

b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Huru Latin	Nama
يَ ...	Fathah	Ai	a dan i
وَ ...	kasrah	au	a dan u

Contoh:

سَيُّنٌ	Ditulis	syai`un
حَوْقَلًا	ditulis	ḥauqala

3. Maddah

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أَ ... ا. ...	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ ...	kasrah dan ya	Ī	i dangaris di bawah
اُ ...	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	Ditulis	qāla
رَمَى	Ditulis	Ramā
قِيلَ	Ditulis	Qīla
يُقُولُ	Ditulis	Yaqūlu

4. Ta *Marbūṭah*

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua yaitu:

1. Ta *marbūṭah* hidup
2. Ta *marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/
3. Ta *marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/

Jika pada kata yang terakhir dengan ta *marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu transliterasinya ha.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Ditulis	raudah al-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	Ditulis	al-madīnah al-munawwarah
طَلْحَة	Ditulis	ṭalḥah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi tanda tasydid.

Contoh:

رَبَّنَا	Ditulis	Rabbanā
نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
الْبِرُّ	Ditulis	al-birru
الْحَجُّ	Ditulis	al-ḥajju
نُعَمُّ	Ditulis	nu''ima

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

الرَّجُلُ	Ditulis	ar-rajulu
السَّيِّدَةُ	Ditulis	as-sayyidatu
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-syamsu

الْقَمَرُ	Ditulis	al-qamaru
الْبَدِيعُ	Ditulis	al-badī`u
الْجَلَالُ	Ditulis	al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

النَّوْءُ	Ditulis	an-nau`u
شَيْءٌ	Ditulis	syai`un
إِنْ	Ditulis	In
أُمِرْتُ	Ditulis	Umirtu
أَكَلَ	Ditulis	Akala

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	ditulis	- <i>Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.</i> - <i>Wa innallāhu lahuwa khairur-rāziqīn.</i>
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	ditulis	- <i>Wa aufū al-kaila wa al-mīzan.</i> - <i>Wa auful-kailawal-mīzān.</i>
بِسْمِ اللَّهِ جَرِّهَا وَمُرْسَهَا	ditulis	<i>Bismillāhi majrēha wa mursāhā</i>
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	ditulis	- <i>Wa lillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti man-istaṭā'a ilaihi sabilā.</i> - <i>Wa lillahi 'alan-nāsi hijjul-baiti man-istata'a ilaihi sabilā.</i>

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital dikenal, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut dipergunakan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf yang nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	ditulis	<i>Wa mā Muhammadun illā rasūl.</i>
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	ditulis	<i>Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan.</i>
شَهْرُ الرَّمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	ditulis	<i>-Syahru Ramaḏāna al-laḏī unzila fīh al-Qur'ān. -Syahru Ramaḏānal-laḏī unzila fīhil- Qur'ānu.</i>
وَلَقَدْ رَأَوْهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	ditulis	<i>-Wa laqad ra`āhu bi al-ufuq al- mubīni. -Wa laqad ra`āhu bil-ufuqil-mubīni.</i>
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	ditulis	<i>-Alḥamdulillāhi rabbi al-'ālamīn. -Alḥamdu lillāhi rabbil-'ālamīn.</i>

